

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Jemaat GMIT Bait'el Uitiuhtuan merupakan jemaat mandiri. Penulis melakukan penelitian ini disana karena terdapat masalah suanggi, dalam kajian penulis, suanggi itu ternyata merugikan orang lain. Sehingga masalah ini perlu memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada jemaat karena secara khusus pemahaman jemaat tentang suanggi adalah perbuatan yang membunuh dan mencelakai sesama. Oleh karena kemelekatan terhadap budaya , agama suku dan tradisi masih sangat kuat walaupun sudah masuk menjadi Kristen. Dalam hal ini pertama kali agama masuk di Uitiuhtuan adalah agama suku, Injil di Pulau Semau pada tahun 1922 sedangkan agama Kristen masuk pada 1973. Hal inilah yang membuat mereka masih terikat dengan kepercayaan terhadap budaya dan agama suku jauh lebih kuat dibandingkan dengan Agama Kristen.

Penulis melakukan analisis terhadap pemahaman jemaat. Dalam konteks, penulis menemukan bahwa ada pemahaman yang sama dengan teori. Sejak dari zaman nenek moyang suanggi telah berakar dan bertumbuh didalam kehidupan mereka yang memang tidak akan pernah hilang selama manusia masih ada di dunia ini, karena sudah menjadi warisan yang dilakukan secara turun temurun. Dalam konteks teori, suanggi adalah suatu ilmu hitam yang digunakan seseorang yang memiliki rasa iri dengki untuk membunuh atau mencelakai orang lain dengan perantara benda atau dilakukan secara langsung oleh orang yang memiliki ilmu tersebut. Suanggi merupakan suatu kepercayaan dan juga tradisi yang sudah ada dari zaman nenek moyang.

Sedangkan ada pemahaman yang berbeda juga yaitu suanggi yang dulu berbeda dengan suanggi yang sekarang, yang dimana pada saat itu belum masuknya agama sehingga jemaat masih mempraktekkan suanggi dalam kehidupan mereka, akan tetapi saat ini agama Kristen sudah masuk dan kepercayaan terhadap suanggi sudah mulai berkurang, walaupun belum semuanya percaya. Ada juga yang sama sekali tidak percaya suanggi, karena mereka bukan penduduk asli disana dan mereka hanya pendatang juga sudah berpendidikan tinggi sehingga pengetahuan mereka lebih luas dibanding dengan penduduk asli disana, begitu juga dengan anak-anak muda yang sudah berpendidikan dan keluar dari tempat tinggal mereka sehingga sudah tidak percaya dengan suanggi. Walaupun suanggi masih ada dan tidak bisa dihilangkan selagi manusia masih ada di dunia ini.

Dengan demikian gereka perlu mengatasi hal ini, sikap gereja saat ini hanya sebatas pemberitaan firman. Sementara dalam Alkitab Perjanjian Lama Tuhan menuntut umat beriman dan seluruhnya mendasarkan segenap hidupnya pada kenyataan bahwa Tuhan sudah membentuk hubungan dengan umat pilihan-Nya. Oleh karena itu, hendaklah umat itu jangan mengandalkan instansi rohani lain, melainkan membulatkan kesetiaannya kepada Tuhan, serta mewujudkan kesetiaannya itu dalam pola hidup yang meuruti pernyataan kehendak-Nya. Dalam Alkitab Perjanjian Baru mengatakan bahwa selain kekuatan Allah, semua kekuatan yang lain, dilarang untuk dihormati dan disembah oleh manusia. Suanggi yang diyakini memiliki pengaruh kuat dan menguasai hidup dan mati setiap orang tidaklah benar, karena hanya Allah yang menentukan hidup dan mati seseorang.

Gereja perlu memberikan pemahaman yang baik dan benar, sehingga perlu adanya upaya mengupayakan kemelekatan budaya, agama suku dan tradisi itu mendapat warna baru, orang lebih melekat pada gereja dan ajaran gereja. Gereja juga perlu memperkuat ajaran

Kristus terutama kepada orang tua supaya memperkuat pemahaman kepercayaan mereka. Seperti halnya orang-orang Farisi sekaligus ahli taurat sedang menguji Yesus dalam Injil Matius 22:37-40, demikian pula gereja perlu membangun relasi antar manusia dengan Allah dan sesamanya. Supaya kedua hukum ini ada dalam satu kesatuan.

## **B. Usul/Saran**

### 1. Gereja

Untuk gereja perlu melakukan dan menerapkan panca pelayanan dalam jemaat, dan juga pendekatan pastoral bagi jemaat dan perkunjungan ke tiap-tiap rumah, agar bisa membantu menguatkan iman kepercayaan mereka lewat firman Tuhan. Supaya iman mereka tidak menjadi lemah namun semakin kuat sehingga mereka merasa bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan mereka. Walaupun dalam kehidupan mereka banyak melakukan salah dan dosa, tetapi Tuhan tetap mengampuni dan menyelamatkan mereka. Oleh karena itu penulis mengusulkan bahwa gereja perlumengupayakan penyadaran perdayaan teologi yang baik dan benar. Dengan membangun persekutuan dan kesaksian dengan jemaat anak-anak melalui pengajaran gereja agar supaya jemaat lebih memahami bahwa memakai ilmu suanggi adalah hal yang dilarang Tuhan Allah.

### 2. Pemerintah

Untuk pemerintah penulis mengusulkan bahwa kalau bisa pemerintah bukan hanya fokus pada pekerjaan mereka tetapi lihatlah sekeliling masyarakat dan berikan bantuan sosial bagi jemaat yang masih berkekurangan atau tidak mampu. Dengan demikian jemaat merasa bahwa mereka diperhatikan baik itu di pemerintah maupun dari pihak gereja sehingga mereka benar-benar percaya dan hanya bersandarkan segala hidup mereka kepada Tuhan.

Sehingga jemaat yang memakai ilmu suanggi tidak tergantung dengan ilmu gaib yang bagi mereka dengan memakai ilmu suanggi kebutuhan mereka dipenuhi dengan cara yang instan, walaupun tidak setiap saat mereka mendapat bantuan. Namun sesekali perhatian dari pemerintah juga perlu untuk orang-orang yang masih menggunakan hal tersebut.

### 3. Jemaat

Untuk jemaat perlu menerapkan ketekunan berdoa agar Tuhan berikan hikmat dan mempelajari Firman Tuhan dalam Alkitab agar mengerti kehendak Tuhan atas tujuan kehidupan ini secara pribadi. Mampu membuat komitmen pribadi untuk mengadopsi gaya hidup Tuhan Yesus dalam kehidupan yaitu : kesederhanaan, kerendahan hati, dan kasih nyata pada sesama. Kemudian berani menjaga komitmen tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui cara melepaskan segala sesuatu dalam hidup. Dengan demikian kembali pada penyembahan Tuhan satu-satunya sebagai pribadi yang harus disembah dalam roh dan kebenaran bukan sebatas sebagai penolong saat tertimpa masalah dan pemberi berkat jasmani dalam hidup ini.